



Literature Review: Analysis of Articles on The Implementation of The Differentiation Model in Indonesian Language Learning to Improve Poetry Writing Skills of Elementary School Students

Dania Selvira¹, Chania Eka Yuliani², Indah Riqwana³, Nursantri Muslimah⁴, Resti Amanda Putri⁵, Siti Nurhaliza⁶, Vini Mayura⁷, Putri Hana Pebriana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Corresponding Author: ¹daniaselvira933@gmail.com ²putripebriana99@gmail.com
³chaniaekayuliani@gmail.com ⁴indahriqwana03@gmail.com ⁵nursantri27072003@gmail.com
⁶restiamandaputri143@gmail.com ⁷Sitinurhalizahbjn@gmail.com ⁸vinimayura@gmail.com

ABSTRACT

Poetry writing is an essential skill taught in Indonesian language learning at the elementary school level. This activity not only helps students develop creativity but also trains their ability to express ideas and emotions through aesthetic language. However, differences in students' abilities, interests, and learning styles pose challenges in the learning process. To address these challenges, the differentiation model offers an adaptive approach by tailoring learning to meet individual students' needs. This study aims to analyze the implementation of the differentiation model in poetry writing instruction through a literature review method. The findings indicate that the differentiation model, which involves adjustments in content, process, product, and learning environment, effectively enhances students' motivation, creativity, and comprehension. Therefore, this approach can serve as a relevant strategy to support the success of poetry writing instruction at the elementary school level.

Keywords: Literature Review, Differentiation Model to Improve Elementary School Students' Writing Poetry Skills.

PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya mendorong siswa untuk mengasah kreativitas, tetapi juga melatih mereka mengekspresikan ide dan emosi melalui bahasa yang estetik. Proses pembelajaran menulis puisi memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi dan memperluas kosakata mereka. Kegiatan ini mendukung pengembangan literasi siswa sekaligus meningkatkan kepekaan mereka terhadap keindahan bahasa (Lestari & Ningsih, 2022).

Meski demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam pembelajaran menulis puisi, terutama karena perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa di dalam kelas. Beberapa siswa mampu memahami struktur dan elemen puisi dengan cepat, sedangkan siswa lainnya membutuhkan waktu dan pendampingan tambahan untuk mengembangkan kreativitas mereka. Pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam sering kali kurang efektif dalam mengakomodasi keberagaman tersebut, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi dan mencapai hasil yang optimal (Putri et al., 2023).

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan guru untuk menyusun metode pengajaran, materi, dan evaluasi berdasarkan potensi serta kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran (Sari & Gunawan, 2021).

Model diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Pendekatan ini mencakup empat komponen utama. Pertama, konten pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Kedua, proses pembelajaran diadaptasi berdasarkan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Ketiga, produk pembelajaran memberi keleluasaan bagi siswa untuk memilih bentuk hasil belajar sesuai kreativitas mereka. Keempat, lingkungan belajar diciptakan untuk mendukung kenyamanan dan interaksi siswa. Model diferensiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Amri & Ahmadi (2019) serta Fatmawati dan Kurniawan (2020), pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam berbagai konteks pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis puisi, model ini memungkinkan siswa untuk berekspresi secara kreatif sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model diferensiasi dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis bagaimana model diferensiasi dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kreativitas, motivasi, dan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan tujuan menganalisis berbagai teori, hasil penelitian, dan praktik terbaik yang berkaitan dengan penerapan model diferensiasi dalam pembelajaran menulis puisi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel konferensi, dan dokumen relevan lainnya yang diakses melalui database akademik, termasuk Google Scholar, ResearchGate, dan perpustakaan digital. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu penelitian yang membahas model diferensiasi dalam pembelajaran menulis serta sumber yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan kebaruan informasi. Proses analisis data dilakukan secara tematik, dengan fokus pada pola-pola penerapan model diferensiasi, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi. Hasil sintesis dari berbagai literatur tersebut akan digunakan untuk menghasilkan rekomendasi dan implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis literatur, penerapan model diferensiasi dalam pembelajaran menulis puisi memberikan dampak positif terhadap motivasi, kreativitas, dan keterampilan siswa. Temuan utama adalah:

- a) Peningkatan Motivasi: Siswa lebih tertarik belajar karena metode yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
- b) Pengembangan Kreativitas: Siswa lebih bebas mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dalam menulis puisi.
- c) Peningkatan Keterampilan Bahasa: Siswa lebih terampil dalam menggunakan kosa kata, struktur puisi, dan majas.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa Keterampilan menulis puisi tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model Diferensiasi melalui

pengumpulan data dari berbagai kajian teori.

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Johan et al., 2024) dalam jurnalnya tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerita Pendek Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka menemukan bahwa implementasi strategi diferensiasi pada isi, proses, dan produk berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sofiah & Hikmawati, 2023) meneliti Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD dan menyimpulkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta menyelaraskan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Farid et al., 2022) dalam jurnalnya Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar menyatakan bahwa strategi diferensiasi pada konten, proses, dan produk membantu siswa memaksimalkan hasil belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, serta meningkatkan kreativitas.

Keempat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023) meneliti Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dan menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan semangat serta antusiasme siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, beberapa guru memerlukan pemahaman lebih baik untuk penerapan strategi ini.

Kelima, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2024) dalam Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menyebutkan bahwa penerapan diferensiasi telah berjalan baik, tetapi evaluasi pencapaian pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih memahami materi secara optimal.

Keenam, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zain Sarnoto, 2024) melalui penelitian Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka menemukan bahwa strategi diferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan cara yang sesuai dengan gaya serta kecepatan belajar masing-masing individu.

Ketujuh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Startyaningsih, 2024) dalam jurnalnya Meningkatkan Literasi Baca Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas yang Beragam menunjukkan adanya peningkatan literasi siswa dari nilai rata-rata 65 menjadi 88,7 setelah pendekatan diferensiasi diterapkan.

Kedelapan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kriswanto & Fauzi, 2023) meneliti Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi dan menemukan bahwa metode ini meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan media seperti video dan infografis.

Kesembilan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nissa & Darmawan, 2024) dalam jurnal Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik melaporkan peningkatan literasi dan numerasi siswa, didukung oleh lingkungan belajar yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa.

Kesepuluh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alvionita Pratiwi et al., 2024) dalam jurnalnya Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP menemukan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan nilai menulis siswa rata-rata sebesar 20% serta mendorong keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis.

Kesebelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sutisnawati et al., 2024) dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir

Kritis Siswa Sekolah Dasar melaporkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari skor rata-rata 64 menjadi 85 setelah penerapan strategi ini.

Keduabelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Qondias et al., 2024) meneliti Penguatan Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Media Pembelajaran Diferensiasi dan menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 66,3 menjadi 73,9 dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Ketigabelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Mawardi, 2023) dalam jurnalnya Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar melaporkan peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dari 40,9% menjadi 72,71%, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Keempatbelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2020) melalui penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran BIPA menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis teknologi ini sangat layak digunakan, dengan validasi materi mencapai 92,22% dan respon positif siswa sebesar 82%.

Kelimabelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2024) dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media UMANG menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dari 24,75% menjadi 82,75%.

Keenambelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda et al., 2022) meneliti Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca dan menemukan bahwa pendekatan integratif berdiferensiasi membantu siswa memahami tema membaca secara mendalam dengan menghubungkannya pada konteks nyata.

Ketujuhbelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Umami & Damayanti, 2023) melalui penelitian Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman di Kelas IV SD melaporkan bahwa siswa merasa nyaman dengan metode ini, meskipun asesmen diagnostik memerlukan perbaikan.

Kedelapanbelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro et al., 2024) dalam Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi menemukan bahwa rancangan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Review 20 Jurnal

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
1.	Michael Johan Sulistiawan, dkk	Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerita Pendek Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka	Implementasi strategi diferensiasi pada isi, proses, dan produk terbukti meningkatkan motivasi siswa.	Meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa

2.	Hindana Sofiah, Nisrina Hikmawati	Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan gaya belajar yang d disesuaikan.	Lingkungan belajar lebih inklusif dan hasil belajar meningkat.
3.	Ilham Farid, dkk	Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar	Strategi diferensiasi konten, proses, dan produk mendorong kreativitas siswa.	Memaksimalkan hasil belajar siswa sesuai minat dan gaya belajar mereka.
4.	Diyanayu Dwi Elviya, Wahyu Sukartiningsih	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka	Peningkatan semangat dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.	Mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, tetapi perlu peningkatan pemahaman guru.
5.	Nelly Susanti, dkk	Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Guru telah menerapkan diferensiasi dengan baik, tetapi evaluasi pencapaian masih perlu perbaikan.	Meningkatkan pemahaman siswa, tetapi perlu sistem evaluasi yang lebih baik.
6.	Ahmad Zain Sarnoto	Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka	Memberikan motivasi dan keterlibatan siswa lebih baik melalui variasi metode pengajaran. ngan jumlah 261,82.	Membantu siswa belajar sesuai gaya dan kecepatan masing-masing.
7.	Theresia Startyaningsih	Meningkatkan Literasi Baca Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aktivitas yang Beragam	Literasi siswa meningkat dari rata-rata 65 menjadi 88,7 setelah diferensiasi diterapkan.	Meningkatkan partisipasi siswa dan menyesuaikan gaya belajar mereka.

8.	Muhammad Kriswanto, Nanang Bustanul Fauzi	Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi	Metode alih wahana meningkatkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemahaman.	Memfasilitasi berbagai gaya belajar dengan media kreatif seperti video dan infografis.
9.	Khoirrun Nissa, Puguh Darmawan	Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik	Literasi dan numerasi siswa meningkat, didukung lingkungan inklusif dan strategi diferensiasi yang responsif.	Meningkatkan kualitas pendidikan dasar dengan mengakomodasi keberagaman siswa.
10.	Berliana Alvionita Pratiwi, dkk	Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP	Nilai menulis siswa meningkat rata-rata 20% melalui pendekatan berbasis proyek.	Mendorong kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif siswa.
11.	Astri Sutisnawati, dkk	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Peningkatan skor keterampilan berpikir kritis dari 64 (prasiklus) menjadi 85 (siklus 2).	Membantu siswa berpikir kritis, tetapi memerlukan perhatian pada aspek evaluasi yang lebih dalam.
12.	Dimas Qondias, dkk	Penguatan Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Media Pembelajaran Diferensiasi	Rata-rata hasil belajar meningkat dari 66,3 menjadi 73,9 setelah media pembelajaran sesuai gaya belajar diterapkan.	Meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dengan media inovatif seperti video dan alat permainan edukatif.

13.	Adila Putri Kurnia Sari, Mawardi	Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar	Keterampilan kolaborasi meningkat dari 40,9% menjadi 72,71% melalui pembelajaran berdiferensiasi.	Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa.
14.	Verdiana Puspitasari, dkk	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa	Perangkat berbasis teknologi (Book Creator) mendapat respon positif dari siswa dan validasi ahli materi mencapai 92,22%.	Menarik minat siswa dalam pembelajaran dengan perangkat berbasis teknologi.
15.	Amalina Devi, dkk	Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	Minat belajar meningkat dari 24,75% (pra-siklus) menjadi 82,75% (siklus 2) dengan bantuan media inovatif.	Meningkatkan minat belajar siswa dengan media pembelajaran inovatif (UMANG).
16	Andryan Vania Amanda, dkk	Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca	Model integratif-diferensiasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema membaca secara bermakna.	Membantu siswa memahami teks bacaan dengan menghubungkan nya pada konteks nyata.
17	Siti Umami, MARYam Isnaini, Dmayanti	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman di Kelas IV SD	Respon positif siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi mencapai 90%, tetapi asesmen diagnostik belum optimal.	Meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar, tetapi perlu pelatihan guru pada asesmen diagnostik.

18	Eko Wahyu Saputro, dkk	Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi	Peningkatan hasil belajar melalui rancangan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan individu siswa.	Memberikan dampak signifikan pada keterlibatan dan pemahaman siswa.
19	Fitri Rizki Rahmawati & Suhardi	Penerapan Diferensiasi Konten dalam LKPD Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	Penerapan diferensiasi konten berbasis kebudayaan lokal meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Skor pemahaman mencapai 4.2, dan minat mencapai 4.3.	Integrasi budaya lokal menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan meningkatkan partisipasi siswa.
20	Irfan Hilman, Rudi Akmal & Fajar Nugraha	Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik Non-Kognitif pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar	Siswa memiliki gaya belajar bervariasi: 30% visual, 40% auditori, dan 30% kinestetik. Dominasi gaya belajar auditori ditemukan.	Pemahaman tentang gaya belajar siswa memungkinkan guru merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

Dari hasil tabel 1. review 20 jurnal yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Beberapa temuan utama meliputi:

- Efektivitas Strategi Diferensiasi: Strategi diferensiasi yang diterapkan pada konten, proses, dan produk terbukti meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa.
- Peningkatan Literasi dan Numerasi: Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, terutama ketika disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu, seperti visual, auditori, dan kinestetik.
- Mendukung Lingkungan Belajar Inklusif: Dengan mengakomodasi perbedaan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan relevan.
- Tantangan Implementasi: Beberapa tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu guru, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan sumber daya. Guru perlu memahami lebih dalam tentang asesmen diagnostik dan strategi penyesuaian pembelajaran.

Dari kesimpulan diatas, maka pembaharuan yang dibuat penulis dalam artikel ini ada

beberapa poin yaitu:

1. Fokus Utama, Artikel penulis berfokus pada pembelajaran menulis puisi di mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sedangkan Jurnal-jurnal yang direview mencakup berbagai keterampilan (literasi, numerasi, menulis cerita pendek, berpikir kritis, kolaborasi) di berbagai tingkat pendidikan (SD, SMP).
2. Konteks Spesifik, Artikel Penulis membahas menulis puisi secara spesifik sebagai keterampilan estetis yang membutuhkan kreativitas dan sensitivitas bahasa. Sedangkan Jurnal-jurnal yang direview lebih luas, termasuk literasi membaca, menulis cerita pendek, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.
3. Metode yang Dibahas, Artikel penulis menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi penerapan model diferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan Sebagian besar jurnal menggunakan metode penelitian kualitatif, PTK (Penelitian Tindakan Kelas), atau R&D (Research and Development).
4. Lingkup Subjek, Artikel penulis berfokus pada siswa sekolah dasar sebagai subjek. Sedangkan Jurnal-jurnal mencakup siswa di jenjang SD hingga SMP, dengan variasi subjek yang lebih luas.

1.2.Diskusi

Model diferensiasi memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dalam pembelajaran menulis puisi, pendekatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang unsur-unsur puisi seperti rima, irama, dan gaya bahasa. Selain itu, kebebasan dalam memilih tema dan format puisi membuat siswa lebih percaya diri untuk berekspresi.

Namun, penerapan model diferensiasi memerlukan persiapan yang matang dari guru. Guru harus mampu menganalisis kebutuhan siswa, merancang materi yang variatif, dan mengelola kelas dengan efektif. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya sering menjadi kendala dalam penerapan model ini.

KESIMPULAN

Hasil review beberapa artikel diatas, dapat disimpulkan bahwa, model diferensiasi adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. Dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa, pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan bahasa siswa. Namun Guru perlu dilatih untuk menerapkan model diferensiasi secara efektif, Penelitian lanjutan diperlukan untuk memberikan wawasan lebih mengenai efektivitas model pembelajaran ini. Dan juga Dukungan sumber daya dan kebijakan sekolah harus ditingkatkan untuk mendukung penerapan model diferensiasi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A. V., Lestari, F. I., Insani, R. D., & Dafit, F. (2022). *Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 53-70.
- Amri, S., & Ahmadi, I. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 78-89.
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2019). *Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

- Devi, A., Suliyanto, J., Partiyah, & Rasiman. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media UMAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 671-680.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD*, 11, 1780-1793.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 11177-11182.
- Fatmawati, L., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Model Diferensiasi terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45-56.
- Hasanah, R. (2020). "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Diferensiasi." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 123-134.
- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6, 43-52.
- Lestari, D., & Ningsih, S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kreatif. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 4(3), 123-135.
- Nissa, K., & Darmawan, P. (2025). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 102-106.
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(3), 2998-3009.
- Puspitasari, V., Rufi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 310-316.
- Putri, A., Nugroho, H., & Widiyanti, S. (2023). Tantangan Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota X. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 67-78.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Ngura, E. T., Una, L. M. W., Beku, V. Y., & Menge, W. (2024). Penguatan Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Media Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5, 1124-1138.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata

- Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.
- Sari, A. D., & Gunawan, R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(4), 301-310.
- Sari, A. P. K., & Mawardi. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4681-4704.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD). *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 51-58.
- Startyaningsih, T. (2024). Meningkatkan Literasi Baca Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas yang Beragam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 226-238.
- Suherman, E. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, M. J., Arifeni, S., Nur, W. A., Pristiwati, R., & Doyin, M. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerita Pendek Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di SMA Kristen Terang Bangsa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 522-527.
- Supriyadi, T. (2015). "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-56.
- Susanti, N., Rinadevi, R., Syahrul, R., & Sukma, E. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1566-1576.
- Sutisnawati, A., Rakhman, G. G. G., & Sumantri, M. S. (2024). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 7363-7374.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Umami, S. R., & Damayanti, M. I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11, 2130-2140.